

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu jenis efek yang sering diperdagangkan di pasar modal adalah saham. Saat ini banyak emiten yang mencatatkan sahamnya di bursa efek yang menyebabkan maraknya perdagangan saham dan investor semakin tertarik untuk berinvestasi. Saham merupakan surat berharga bukti penyertaan modal kepada perusahaan dan dengan bukti penyertaan tersebut pemegang saham berhak untuk mendapatkan bagian hasil dari usaha perusahaan tersebut. Konsep penyertaan modal dengan hak bagian hasil usaha ini merupakan konsep yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Prinsip syariah mengenal konsep ini sebagai kegiatan *musyarakah* atau *syirkah*.<sup>1</sup>

Pada tahun 2014, salah satu Bank Umum Syariah di Indonesia melakukan penjualan saham perdana atau *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek yaitu Bank Panin

---

<sup>1</sup> Otoritas Jasa Keuangan, Pasar Modal Syariah, artikel diakses pada 21 Januari 2021 pukul 10.35 WIB dari <http://www.ojk.go.id/sharia-capital-id>.

Syariah yang pada awal tahun 2016 berganti nama menjadi Bank Panin Dubai Syariah. IPO atau penawaran umum perdana merupakan kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan emiten (perusahaan yang akan *go public*) untuk menjual saham kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh undang-undang yang mengatur tentang pasar modal dan peraturan pelaksanaannya.<sup>2</sup>

Direktur utama BEI Ito Warsito mengatakan, pencatatan saham Bank Panin Syariah merupakan sejarah untuk BEI karena merupakan bank syariah pertama yang *go public* di pasar Indonesia. “Tentunya ini tradisi dari Panin Bank Tbk sebagai pionir yang sudah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Pencatatan ini tentu juga merupakan emiten pertama di bursa yang dicatitkan pada Tahun 2014. Kami berharap, PNBS menjadi koleksi saham investor bursa dan meramaikan pasar saham”. Saham Bank Panin Dubai Syariah (PNBS) pada perdagangan perdananya dibuka stagnan atau sama dari harga saham perdana yang ditawarkan yaitu sejumlah 4.750.000.000 saham pada saat

---

<sup>2</sup> Tjiptono Darmaji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), h.2.

*Initial Public Offering* (IPO) dan harga sahamnya sebesar Rp 100 per lembar saham.<sup>3</sup>

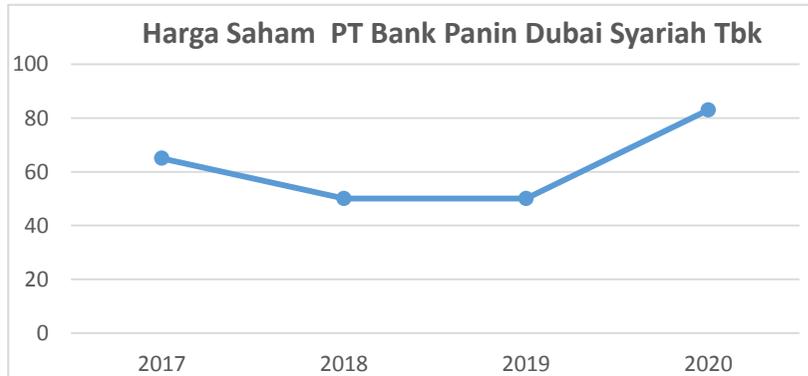
Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Menurut Jogiyanto, harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. Harga saham adalah nilai bukti penyertaan modal pada perseroan terbatas yang telah *Listed* di Bursa Efek, dimana saham tersebut telah beredar. Harga saham penutup yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga pedagang terakhir untuk suatu periode.<sup>4</sup> Berikut merupakan data perkembangan harga saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk tahun 2017 sampai dengan 2020.

---

<sup>3</sup><https://www.gatra.com/ekonomi-1/45429-panin-syariah-jadi-bank-syariah-pertama-yang-go-public.html> (Diakses pada tanggal 12 Desember 2021 pukul 13.15 WIB).

<sup>4</sup> Panji Anoraga dan Piji Pakarti, *Pengantar Pasar Modal (Edisi Revisi)*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2001), h. 99-100.

**Grafik 1.1**  
**Perkembangan Harga Saham PT Bank Panin Dubai**  
**Syariah Tbk**  
**di Indonesia Tahun 2017-2020**



*Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diakses pada 14 April 2021 pukul 13.15 WIB.*

Berdasarkan tabel di atas harga saham Bank Panin Dubai Syariah mengalami fluktuatif, pada Tahun 2017 harga saham Bank Panin Dubai Syariah menunjukkan 65 Rupiah/lembar saham. Namun pada Tahun 2018 harga saham mengalami penurunan pada harga 50 Rupiah/lembar saham hal ini diduga karena menurunnya tingkat kepercayaan investor akibat perubahan variabel makroekonomi sehingga mempengaruhi pergerakan saham Bank Panin Dubai Syariah, hal ini menunjukkan sifat dinamik dari harga saham tersebut. Pada Tahun 2019 tidak menunjukkan penurunan maupun

peningkatan harga saham, sedangkan Tahun 2020 harga saham Bank Panin Dubai Syariah menunjukkan perkembangan sangat baik pada harga 83 Rupiah/lembar saham peningkatan ini sebagai hasil dari perkembangan keuangan syariah di Indonesia, pertumbuhan ekonomi yang baik juga mendorong penguatan kinerja Bank Panin Dubai Syariah ke arah positif. Dengan peningkatan tersebut, Bank Panin Dubai Syariah akan mampu menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada Bank Panin Dubai Syariah sehingga diharapkan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya. Tinggi rendahnya (fluktuasi) harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham. Jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan pada umumnya kurs harga saham akan turun. Sebaliknya jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu efek maka harga saham cenderung akan naik. Oleh karena itu, investor harus mampu memperhatikan

faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham seperti faktor makro ekonomi di suatu negara.

Lingkungan ekonomi makro adalah lingkungan yang mempengaruhi operasi perusahaan sehari-hari, kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro di masa mendatang akan sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi yang menguntungkan. Seorang investor harus mempertimbangkan beberapa indikator ekonomi makro yang bisa membantu investor dalam membuat keputusan investasinya.<sup>5</sup>

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah inflasi. Milton Friedman mengatakan inflasi ada dimana saja dan selalu merupakan fenomena moneter yang mencerminkan adanya pertumbuhan moneter yang berlebihan dan tidak stabil. Jika didefinisikan, inflasi adalah suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung secara terus-menerus. Kenaikan biaya yang dialami perusahaan dapat menyebabkan

---

<sup>5</sup> Ima Andriyani dan Crystha Armereo, "Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Buku Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar di BEI", *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*, Vol. 15 (Mei 2016), Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti Palembang, h. 45.

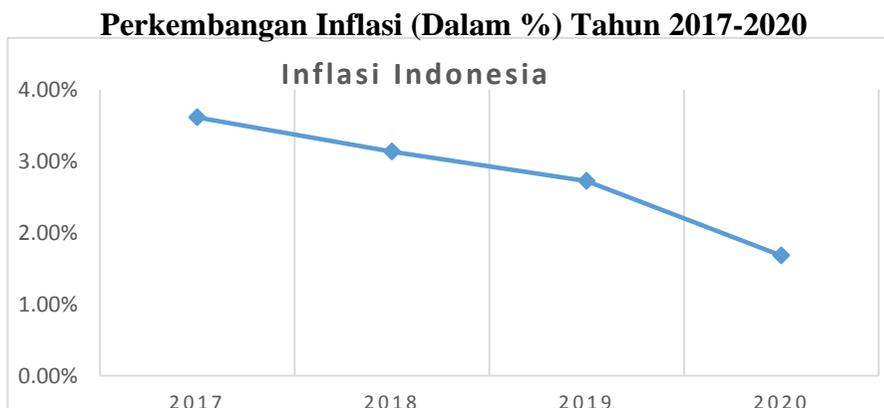
penurunan laba yang juga dapat mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut.<sup>6</sup> Inflasi timbul karena adanya tekanan dari sisi permintaan *demand-pull inflation* (disebabkan oleh adanya kenaikan permintaan agregat yang terlalu besar dibandingkan dengan penawaran produksi agregat) dan *cost-push inflation* (disebabkan oleh turunnya produksi karena naiknya biaya produksi). Tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*overheated*). Artinya, kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan. Inflasi yang terlalu tinggi juga akan menyebabkan penurunan daya beli uang (*purchasing power of money*).<sup>7</sup> Selanjutnya selaku investor juga perlu melihat perkembangan inflasi pada tabel berikut ini:

### Grafik 1.2

---

<sup>6</sup> Pratama Rahardja, *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), h. 218 dan 222.

<sup>7</sup> Suramaya Suci Kewal, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan”, *Jurnal Ekonomi*, Volume 8 No. 1 (2012), STIE Musi Palembang, h. 54.



*Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) data diakses dan diolah pada 14 April 2021 pukul 13.15 WIB.*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan inflasi di Indonesia sepanjang tahun 2017 sampai dengan 2020 mengalami penurunan disetiap tahunnya. Tingkat inflasi pada tahun 2017 mencapai 3,61% kemudian mengalami penurunan di tahun 2018 dengan persentase 3,13%, pada tahun 2019 tingkat inflasi sebesar 2,72% mengalami penurunan kembali sebesar 0,41% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 inflasi kembali menurun dengan persentase 1,68% ini merupakan angka terendah dari tahun-tahun sebelumnya. Penyebab inflasi rendah pada tahun 2020 salah satunya adalah pandemi Covid-19, virus yang menyerang Indonesia sejak bulan Maret tahun 2020 ini telah

membatasi segala kegiatan atau pembatasan sosial (*social distancing*) karena untuk mencegah penyebaran virus corona. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi menyebabkan harga barang-barang mengalami peningkatan sehingga daya beli masyarakat akan menurun, maka akan menurunkan minat investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Jika minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan turun, maka terjadi penurunan terhadap harga-harga saham perusahaan.

Dalam penelitian yang sudah dilakukan oleh Maria Ratna dkk.<sup>8</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara inflasi terhadap harga saham perbankan. Sementara dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuni Rachmawati menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Maria Ratna dkk, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Edisi 2 Vol. 35 Juni 2016, h.84.

<sup>9</sup> Yuni Rachmawati, "Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ45 BEI", *Jurnal Media Akuntansi*, Vol. 1 No. 1, September 2018, h.17.

Faktor ekonomi makro kedua yang dapat mempengaruhi harga saham adalah pendapatan perkapita. Pendapatan perkapita (*per capita income*) adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk disuatu negara. Variabel yang digunakan untuk menghitung pendapatan perkapita adalah pendapatan nasional (biasanya dalam PDB) suatu negara dan jumlah penduduk negara tersebut. Pendapatan perkapita juga merefleksikan PDB (Produk Domestik Bruto) perkapita. Semakin tinggi angka PDB per kapita kemakmuran rakyat dianggap makin tinggi pula. Pendapatan perkapita seringkali digunakan sebagai indikator pembangunan selain untuk membedakan tingkat kemajuan ekonomi antara negara-negara maju dengan NSB (negara sedang berkembang). Dengan kata lain, pendapatan perkapita selain bisa memberikan gambaran tentang laju pertumbuhan kesejahteraan masyarakat di berbagai negara juga dapat menggambarkan perubahan corak perbedaan tingkat

kesejahteraan masyarakat yang sudah terjadi diantara berbagai negara.<sup>10</sup>

Pendapatan nasional menggambarkan nilai pasar semua barang dan jasa akhir yang diproduksi suatu negara dalam jangka waktu tertentu yang dihitung dalam satuan mata uang. Jangka waktu yang dimaksud yaitu satu tahun kalender, yaitu 1 Januari sampai 31 Desember. Namun dibanyak negara data PDB juga tersedia secara triwulan, termasuk juga di Indonesia.<sup>11</sup> Pendapatan nasional merupakan alat ukur bagi tinggi rendahnya tingkat hidup atau kemakmuran suatu bangsa. Secara kuantitatif tingkat hidup atau kemakmuran suatu bangsa itu ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pendapatan nasional dengan jumlah penduduknya. Konsep ini biasa kita kenal dengan istilah pendapatan per kapita, walaupun pendapatan perkapita itu sendiri belum menggambarkan tingkat kemakmuran seluruh rakyat. Konsep pendapatan nasional yang biasa dipakai dalam menghitung

---

<sup>10</sup> Akhmad Mahyudi, *Ekonomi Pembangunan dan Analisis Data Empiris*, (Bogor: Unit Penerbit Ghalia Indonesia, 2004), h. 51-52.

<sup>11</sup> Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Serang: Koperasi Syariah Baraka, 2017), h. 11-12.

pendapatan per kapita pada umumnya adalah Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk National Bruto (PNB).<sup>12</sup>

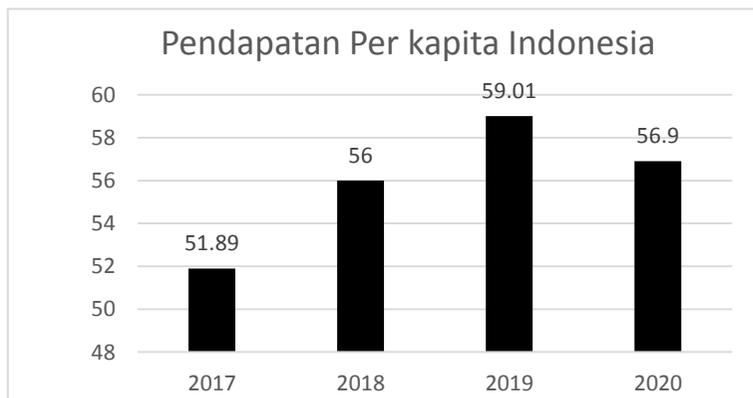
**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Pendapatan Per Kapita di Indonesia**  
**(Dalam Jutaan Rupiah) Tahun 2017-2020**

<b>Tahun</b>	<b>PDB (Dalam Triliun)</b>	<b>Jumlah Penduduk (Dalam Jutaan)</b>	<b>PDB Per Kapita (Dalam Jutaan)</b>
2017	Rp. 13.588,8	261.8	Rp. 51,89
2018	Rp. 14.837,4	265	Rp. 56,0
2019	Rp. 15.883,9	268	Rp. 59,01
2020	Rp. 15.434,2	271	Rp. 56,9

*Sumber:bps.go.id* data diakses dan diolah pada 14 April 2021 pukul 13.15 WIB

---

<sup>12</sup> Nurlaila Hanum dan Sari Sarlia, “Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Konsumsi di Provinsi Aceh”, *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 3 No. 1 (April 2019) Fakultas Ekonomi Universitas Samudra, h. 87.

**Grafik 1.3****Perkembangan Pendapatan Per Kapita di Indonesia**

*Sumber:bps.go.id*

Dari tabel diatas terlihat jelas bahwa setiap tahunnya pendapatan perkapita mengalami peningkatan seperti pada tahun 2017 PDB Per Kapita naik sebesar 3,93 juta sehingga PDB Per Kapita menjadi 51,89 juta. Pada tahun 2018 PDB Per Kapita mengalami peningkatan dan kemudian di tahun 2019 PDB per kapita mengalami peningkatan kembali sebesar 59,1 juta. Pada tahun 2020 pendapatan perkapita Indonesia mengalami penurunan menjadi Rp. 56,9 Juta, salah satu dampak menurunnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia akibat pandemi virus Covid-19 yang sedang terjadi sejak awal tahun 2020 dan adanya penambahan jumlah penduduk disetiap tahunnya.

Produk Domestik Bruto (*Gross Domestic Product*) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Dengan meningkatnya jumlah barang konsumsi menyebabkan perekonomian bertumbuh dan meningkatkan skala omset penjualan perusahaan karena masyarakat yang bersifat konsumtif maka keuntungan omset perusahaan akan meningkat, peningkatan keuntungan ini menyebabkan harga saham perusahaan tersebut juga meningkat.<sup>13</sup> Peneliti mengemukakan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Weny Marlini yang menyatakan bahwa PDB per kapita berpengaruh positif terhadap harga/biaya saham pada Bank Rakyat Indonesia.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mencoba mengkaji tentang variabel

---

<sup>13</sup> Muhamad Rusdi, *Modul Tema 6: Pendapatan Nasional dan Kesejahteraan Ekonomi*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini, 2018), h. 1.

<sup>14</sup> Wenny Marlini, “ Analisis Pengaruh PDB Perkapita, Nilai Tukar Rupiah, Bunga Deposito, Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia Sektor Perbankan Periode Tahun 2008-2013””, *Jurnal E-Bisnis*, Vol. 1 No. 1 (2017), Jurusan Akuntansi Politeknik Dharma Patria Kebumen, h. 71.

makroekonomi (inflasi dan pendapatan perkapita) terhadap harga saham yang diperoleh Bank Panin Dubai Syariah, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **Pengaruh Inflasi dan Pendapatan Perkapita Terhadap Harga Saham Pt Bank Panin Dubai Syariah Tbk Tahun 2017-2020.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah-masalah penelitian sebagai berikut:

1. Variabel indikator makroekonomi meliputi inflasi dan pendapatan perkapita.
2. Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.
3. Adanya inflasi menyebabkan harga barang-barang mengalami peningkatan sehingga daya beli masyarakat

akan menurun. Hal ini akan menurunkan minat investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan maka akan terjadi penurunan terhadap harga-harga saham perusahaan.

4. Jika dilihat dari laporan tahunan Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 pada Harga Saham Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
5. Harga saham terdapat penurunan dan peningkatan (fluktuatif) pada setiap tahunnya.
6. Pendapatan perkapita dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 mengalami peningkatan disetiap tahunnya.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan keterbatasan penulis dalam hal waktu maka penulis melakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Fokus penelitian hanya mengenai inflasi dan pendapatan per kapita terhadap harga saham pada Bank Panin Dubai Syariah Tbk Periode 2017-2020.
2. Penelitian ini dilakukan pada salah satu Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
3. Tahun penelitian ini dimulai dari tahun 2017-2020.

#### **D. Perumusan Masalah**

Melalui batasan masalah di atas maka untuk mempermudah penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham pada Bank Panin Dubai Syariah Tbk Tahun 2017-2020?
2. Adakah pengaruh Pendapatan Perkapita terhadap Harga Saham pada Bank Panin Dubai Syariah Tbk Tahun 2017-2020?

3. Adakah pengaruh Inflasi dan Pendapatan Perkapita secara bersama-sama terhadap Harga Saham pada Bank Panin Dubai Syariah Tbk Tahun 2017-2020?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat ditemukan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap harga saham Bank Panin Dubai Syariah Tbk Tahun 2017-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan per kapita terhadap harga saham Bank Panin Dubai Syariah Tbk Tahun 2017-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara inflasi dan pendapatan perkapita terhadap harga saham Bank Panin Dubai Syariah Tbk Tahun 2017-2020.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

### 1. Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca serta dapat menambah rujukan untuk referensi pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai inflasi dan pendapatan perkapita terhadap harga saham Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

### 2. Lembaga Perbankan Syariah

Bagi *stakeholder* perbankan syariah khususnya PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan serta sebagai tambahan informasi untuk mengambil keputusan dalam menentukan kebijakan di PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

### 3. Peneliti

Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana belajar untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang ada pada perbankan syariah, sehingga dapat memperluas dan memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya menyangkut tentang inflasi dan pendapatan perkapita terhadap harga saham Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

### 4. Investor

Hasil penelitian bagi investor merupakan referensi yang bermanfaat dalam menambah wawasan ataupun masukan dalam hal pembelian ataupun penjualan saham.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, disusun kedalam lima bab yang tersusun secara sistematika. Adapun masing-masing babnya secara ringkas disusun sebagai berikut:

### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan

Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

## **BAB II : Kajian Pustaka**

Dalam bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapatkan akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

## **BAB III : Metode Penelitian**

Bab ini terdiri dari uraian yang akan menjelaskan mengenai ruang lingkup penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, dan teknik analisis data.

## **BAB IV : Pembahasan Dan Hasil Penelitian**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian dan analisis hasil penelitian.

## **BAB V : Penutup**

Dalam bab ini memuat kesimpulan dari data yang diperoleh dan saran berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya.